



# JURNAL BASICEDU

Volume 5 Nomor 5 Tahun 2021 Halaman 4281 - 4291

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



## Pengembangan Bahan Ajar Membaca dan Menulis Berbasis *Mobile Learning* Sebagai Alternatif Belajar Mandiri Siswa Kelas Awal Sekolah Dasar

Maryono<sup>1</sup>, Hendra Budiono<sup>2</sup>✉

Universitas Jambi, Indonesia<sup>1,2</sup>

E-mail: [maryono@unja.ac.id](mailto:maryono@unja.ac.id)<sup>1</sup>, [hendra.budiono@unja.ac.id](mailto:hendra.budiono@unja.ac.id)<sup>2</sup>

---

### Abstrak

Proses pembelajaran di SD khususnya kelas awal sangat membutuhkan berbagai sarana pendukung untuk proses pembelajaran yang lebih efektif salah satunya pembelajaran membaca dan menulis. Di era pandemi Covid 19, dibutuhkan bahan ajar yang mampu memfasilitasi guru dan siswa dalam pencapaian tujuan pembelajaran, salah satunya bahan ajar berbasis mobile learning. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan prosedur pengembangan dan tingkat kelayakan bahan ajar membaca dan menulis berbasis mobile learning sebagai alternatif belajar mandiri siswa kelas awal sekolah dasar. Penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan dengan mengadaptasi model pengembangan Hannafin dan Peck. Kelayakan produk dilihat dari tingkat validasi yang diberikan oleh validator materi, dan media, serta respon guru dan respon siswa. Subjek uji coba dalam penelitian pengembangan ini adalah siswa kelas awal yakni kelas 1, 2 dan 3 dengan jumlah 9 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar memenuhi kelayakan oleh validator materi dan media dengan persentase 88,88% dan 86,67%. Respon uji coba didapat respon guru dengan persentase 82,05% (sangat layak) dan 77,78% subjek uji coba menyatakan senang dalam menggunakan bahan ajar.

**Kata Kunci:** bahan ajar, membaca, menulis, mobile learning.

### Abstract

*The learning process in elementary schools, especially the early grades, really needs various supporting facilities for a more effective learning process, one of which is learning to read and write. In the era of the Covid-19 pandemic, teaching materials are needed that can facilitate teachers and students in achieving learning goals, one of which is mobile learning-based teaching materials. The purpose of this study is to describe the development procedure and the level of feasibility of teaching materials for reading, writing, and arithmetic based on mobile learning as an alternative to self-study for early grade elementary school students. This research is a type of development research by adapting the development model of Hannafin and Peck. The feasibility of the product is seen from the level of validation given by the material validator, and the media, as well as the teacher's response and the student's response. The test subjects in this development research were early grade students, namely grades 1, 2, and 3 with a total of 9 people. The results of the study indicate that the teaching materials meet the eligibility criteria for material and media validators with a percentage of 88.88% and 86.67%, respectively. The test response obtained the teacher's response with a percentage of 82.05% (very feasible) and 77.78% of the test subjects stated that they were happy in using teaching materials.*

**Keywords:** teaching materials, reading, writing, mobile learning.

Copyright (c) 2021 Maryono, Hendra Budiono

---

✉ Corresponding author :

Email : [hendra.budiono@unja.ac.id](mailto:hendra.budiono@unja.ac.id)

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1502>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 5 No 5 Tahun 2021  
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

## PENDAHULUAN

Pelaksanaan pembelajaran harus mampu merangsang siswa untuk dapat menggunakan dan mengembangkan kecerdasan yang dimilikinya. Setiap siswa sesungguhnya memiliki kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), dan kecerdasan spiritual (SQ). Namun, tinggi rendahnya kecerdasan tersebut bergantung pada sering tidaknya upaya yang dilakukan untuk mengasahnya. Dalam proses pembelajaran di kelas awal sekolah dasar kemampuan membaca, menulis dan berhitung (calistung) menjadi indikator caoaian perkembangan siswa yang menajdi materi dasar yang masih diajarkan di jenjang Sekolah Dasar (SD).

(Lutfatulatifah & Yuliyanto, 2017) menjelaskan bahwa pembelajaran calistung penting, karena merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh anak. Membaca merupakan sebuah fondasi dasar keterampilan akademik, di mana sistem pendidikan menjadikan membaca sebuah prioritas utama dalam pendidikan dasar. Dengan membaca anak memiliki keterampilan dasar yang akan membantunya memahami berbagai konsep pengetahuan lainnya dengan mudah.

Proses pembelajaran di SD khususnya kelas awal sangat membutuhkan berbagai sarana pendukung untuk proses pembelajara yang lebih efektif. Berbagai bentuk pola pembelaaran yang interaktif serta menyenangkan bagi siswa dapat diterapkan apabila guru memanfaatkan visualisasi yang menarik kedalam proses prmbrelajaran sehingga nantinya akam mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam pemahaman konsep muatan pembelajaran. Hal ini dikarenakan anak usia sekolah dasar memilki keterbatasan pemahaman dan ini akan daat diterima dengan baik tergantung bagaimana cara mereka memperoleh informasinya. Proses pembelajaran yang menyajikan visualisasi cenderung digunakan untuk lebih cepat menerima informasi dan mengingatnya dalam otak. Anak-anak usia SD memiliki data imajinasi yang cukup tinggi, sehingga penyampaian materi pembelajaran benar-benar harus memperhatikan aspek nyata (konkrit) sesuai dengan lingkungan siswa. Hal ini senada dengan pendapat (Bujuri, 2018:44) menyatakan bahwa pembelajaran sebaiknya menggunakan strategi pembelajaran kontekstual yaitu mengkaitkan materi dengan kondisi nyata berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian (Kristiani & Prasetyo, 2016:174) menunjukkan bahwa dengan media benda konkret siswa bersimulasi pengalaman nyata dan dapat mendapatkan pemahaman mencapai daya ingat lebih.

Proses pembelajaran di kelas awal di masa kenormalan baru (new normal) juga berdampak pada proses pembelajaran secara daring. Guru dan siswa dituntut untuk dapat menggunakan laptop maupun gawai (*smartphone*) milik orang tua mereka dalam proses pembelajaran. Bahkan dari beberapa siswa sudah memiliki gawai sendiri. Dari segi kemampuan anak kelas awal sudah mampu dalam penggunaan fitur-fitur yang ada dalam gawai. Hal ini berbanding terbalik dengan kondisi pembelajaran di kelas saat ini, seperti halnya observasi yang dilakukan di SD 55/IX Sridadi Kec. Muara Bulian Kabupaten Batanghari, tampak bahwa bahan pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran masih sangat konvensional seperti LKS dan buku paket. Khususnya pembelajaran membaca dan menulis dilakukan dengan memberikan tugas melalui buku siswa. Sementara kemampuan calistung membutuhkan proses pembelajaran yang menarik bagi anak sebagaimana karakteristik anak SD.

Proses pembelajaran membaca, dan menulis akan terlaksana dengan baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran apabila dilengkapi dengan bahan ajar. Dalam hal ini bahan ajar yang dimaksud adalah berbagai bentuk bahan pembelajaran yang dapat digunakan dalam membantu guru dalam proses pembelajaran. Tidak hanya memfasilitasi saat proses belajar langsung dengan guru tetapi juga dalam proses belajar mandiri siswa. Kemandirian belajar pada kondisi saat ini sangatlah bergantung bahan ajar yang digunakan. Bahan ajar yang digunakan dapat memanfaatkan teknologi agar kegiatan pembelajaran lebih efektif sebagaimana dijelaskan dalam Permendikbud No 22 Tahun 2016 yang menjelaskan bahwa salah satu prinsip pembelajaran adalah pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran”. Selanjutnya (Hardiansyah, dkk 2018:327), menjelaskan bahwa perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi kini telah mempengaruhi perkembangan dunia pendidikan khususnya dalam proses belajar dan mengajar.

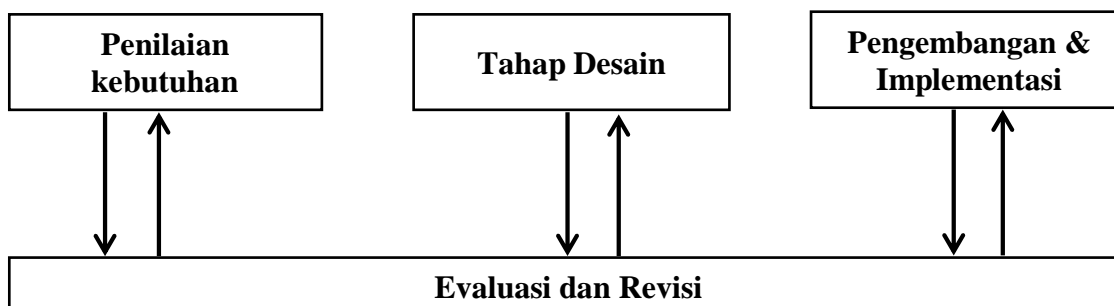
Paradigma pendidikan yang semula sederhana kini mampu berjalan berdampingan dengan kemajuan zaman, sehingga proses belajar dan mengajar menjadi suatu hal yang lebih modern, efektif dan praktis dalam pelaksanaannya. Hal ini dikarenakan pendidikan adalah investasi jangka panjang bagi manusia, bangsa dan negara.

Salah satu bentuk pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran adalah menggunakan bahan ajar berbasis mobile learning. (Hafis & Supianto, 2018) menjelaskan bahwa *Mobile learning* adalah istilah untuk materi untuk pembelajaran maupun aktivitas belajar yang disampaikan menggunakan media perangkat bergerak yang mengakomodasi keterbatasan penyampaian multimedia, terutama dalam bentuk suara, gambar, animasi (video), dan teks. Pendapat lain, (Handayani, 2016:81) menyatakan bahwa mobile learning memungkinkan adanya lebih banyak kesempatan untuk kolaborasi dan berinteraksi secara informal diantara pebelajar.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini dengan era kenormalan baru dimasa pandemi covid 19 yang mengharuskan anak belajar daring, menjadi momentum bagi peneliti untuk mengembangkan sebuah bahan pembelajaran berbasis android atau dikenal dengan *mobile learning* dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Membaca dan Menulis Berbasis Mobile Learning Sebagai Alternatif Belajar Mandiri Siswa Kelas Awal Sekolah Dasar”.

## METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan (*Reaseach and Development*) dengan menggunakan model pengembangan Hannafin dan Peck yang terdiri dari tiga proses utama. Tahapan pertama adalah tahap penilaian kebutuhan, dilanjutkan dengan tahap desain, dan tahap ketiga adalah pengembangan dan implementasi. Dalam model ini, semua tahapan melibatkan proses evaluasi dan revisi.



**Gambar 1. Model Pengembangan Hannafin dan Peck (Tegeh, dkk 2014:1)**

Subjek ujicoba dalam penelitian pengembangan ini adalah siswa kelas awal yakni kelas 1, 2 dan 3. Masing-masing kelas terdiri atas 9 orang siswa yang dipilih berdasarkan tingkatan kemampuan akademik tinggi, sedang dan rendah. Siswa tiap kelas akan diminta menggunakan bahan ajar sesuai dengan tingkatan kelasnya. Adapun jenis pada penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif berupa masukan, dan saran validator terhadap bahan ajar yang dikembangkan. Data kuantitatif berupa penilaian yang diberikan validator, respon guru dan siswa terkait bahan ajar yang telah dibuat.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket dengan menggunakan skala Likert diberikan ke pada validator media, validator materi, dan validator bahasa.

1. Instrumen kevalidan dalam hal ini berupa lembar validasi bahan ajar yang digunakan untuk memperoleh data tentang tingkat kevalidan bahan ajar berbasis mobile learning
2. Instrument kepraktisan. Instrument kepraktisan dibuat dalam dua bentuk. Pertama angket respon guru sebagai pengguna bahan ajar. Kedua, kisi-kisi wawancara siswa kelas awal untuk melihat kemenarikan bahan ajar.

Kelayakan bahan ajar membaca dan menulis dilakukan melalui penilaian tingkat validasi dan kepraktisan. Data hasil validasi media, validasi materi dan validasi bahasa selanjutnya dicari rata-rata nilai dengan menggunakan rumus berikut.

$$R = \frac{\sum_{j=1}^n Vij}{nm}$$

Dengan :

- R = rerata hasil penilaian dari para ahli/praktisi  
 Vij = skor hasil penilaian para ahli/praktisi ke-j kriteria  
 n = banyaknya para ahli/praktisi yang menilai  
 m = banyaknya kriteria

Rata-rata yang didapatkan dikonfirmasi dengan kriteria yang ditetapkan. Cara mendapatkan kriteria tersebut dengan menggunakan langkah berikut :

1. Rentangan skor mulai dari 1 – 4
2. Kriteria dibagi atas 4 tingkat, yaitu sangat valid, valid, kurang valid, kurang valid dan tidak valid
3. Rentangan skor dibagi menjadi empat kelas interval

Kelayakan bahan ajar yang dihasilkan dilihat dari pernyataan positif melalui angket yang diisi guru. Angket disusun dengan menggunakan skala likert. Berikut bobot setiap pertanyaan dalam angket respons siswa.

**Tabel 1**  
**Bobot Penilaian Terhadap Pernyataan Pada Angket**

Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Sangat setuju dengan bobot 4	Sangat tidak setuju dengan bobot 4
Setuju dengan bobot 3	Tidak setuju dengan bobot 3
Tidak setuju dengan bobot 2	Setuju dengan bobot 2
Sangat tidak setuju dengan bobot 1	Sangat setuju dengan bobot 1

Penilaian terhadap validitas dan respon guru dianalisis dengan rumus :

$$P = \frac{X}{Y} \times 100\%$$

Keterangan :

- P = Persentase Tingkat Kepraktisan  
 X = Skor item yang diperoleh  
 Y = Skor maksimal

**Tabel 2**  
**Kriteria Penetapan Tingkat Kelayakan**

Skala Nilai Tingkat kelayakan	Kategori
81%-100%	Sangat Layak
61%-80%	Layak
41%-60%	Cukup Layak
21%-40%	Tidak Layak
0%-20%	Sangat Tidak Layak

## HASIL DAN PEMBAHASAN

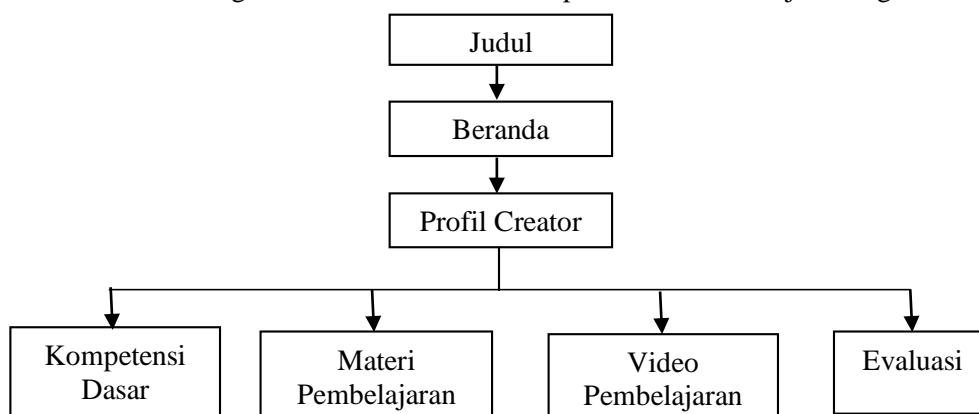
Pengembangan bahan ajar membaca dan menulis berbasis mobile learning sebagai alternatif belajar mandiri siswa kelas awal Sekolah Dasar dikembangkan menggunakan model pengembangan Hannafin dan Peck yang terdiri dari tiga proses utama. Tahapan pertama adalah tahap penilaian kebutuhan, dilanjutkan dengan tahap desain, dan tahap ketiga adalah pengembangan dan implementasi.

### Penilaian Kebutuhan

Pada tahap ini, peneliti melakukan penilaian kebutuhan dengan menganalisis permasalahan pembelajaran, analisis siswa, dan analisis tujuan. Untuk mendapatkan penilaian kebutuhan, peneliti juga melakukan diskusi kepada guru sebagai tenaga pendidik sehingga didapatkan penilaian kebutuhan yang tepat sesuai dengan kebutuhan peserta didik selama proses pembelajaran di masa pandemi. Hasil observasi selama proses pembelajaran dalam jaringan melalui WA yang dilakukan oleh guru, nampak bahwa dalam proses pembelajaran membaca dengan cara memberikan video yang diunggah dari youtube. Sementara itu kegiatan menulis dilakukan dengan memberikan tugas kepada siswa untuk menuliskan huruf tertentu, kemudian mengirimkan dalam bentuk foto. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran tidaklah efektif, dan membutuhkan bahan ajar dalam bentuk mobile learning untuk mempermudah guru dalam proses pembelajaran membaca dan menulis. (Yulian, & Yuniarti, 2018:7) menyatakan bahwa analisis kebutuhan sangat penting untuk dilakukan agar produk yang akan di hasilkan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

### Tahap Desain

Pada tahap ini, terdapat tiga fase kegiatan yakni mengkonstruksi acuan struktur bahan ajar, pemilihan bentuk multimedia (format) serta mendesain protoyope bahan ajar. Desain ditujukan dengan melihat konten isi bahan ajar yang disesuaikan dengan Kompetensi Dasar (KD) dalam Kurikulum 2013. (Zunaidah & Amin, 2016:20) menjelaskan bahwa Tahap design (perancangan), tahap ini merancang prototipe atau kerangka bahan ajar yang akan dibuat dan disesuaikan dengan analisis kebutuhan. Adapun desain bahan ajar sebagai berikut:



**Gambar 2. Flow Card Desain Bahan Ajar Mobile Learning**

### Pengembangan dan Implementasi

Pada Tahap ini dilakukan pengembangan bahan ajar mobile learning yang selanjutnya dilakukan validasi oleh validator ahli media dan materi untuk melihat kelayakan bahan ajar mobile learning menggunakan lembar angket penilaian yang telah disesuaikan. Hasil penilaian validator ahli media dan materi sebagai berikut.

**Tabel 3**  
**Hasil Validasi Media**

Validator	Validasi ke 1	Validasi ke 2
Validator Media	38	40
Jumlah skor maksimal	45	45
Persentase kelayakan	84,44%	88,88%
Kriteria	Sangat layak	Sangat layak

Berdasarkan Tabel 3. Menunjukkan bahwa hasil validasi yang dilakukan oleh validator media, didapat data validasi pertama dengan persentase kelayakan 84,44% kategori sangat layak, namun ada 1 item yang masih

perlu perbaikan indikator ketepatan ejaan. Sehingga diperlukan perbaikan selanjutnya yang didapat hasil dengan persentase 88,88% kategori sangat layak.

**Tabel 4**  
**Hasil Validasi Materi**

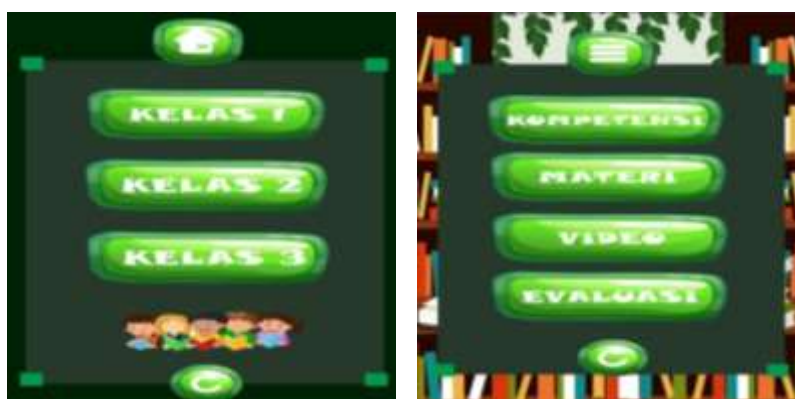
Validator	Validasi ke 1	Validasi ke 2
Validator Materi	35	39
Jumlah skor maksimal	45	45
Persentase kelayakan	77,78%	86,67%
Kriteria	Layak	Sangat layak

Pada Tabel 5, dapat dilihat persentase kelayakan materi yang terdapat dalam bahan ajar berbasis mobile learning yang telah dikembangkan. Validasi pertama didapat persentase kelayakan 77,78% dengan kriteria layak. Pada prosesnya, ada item pernyataan yang masih perlu diperbaiki sesuai masukan validator agar warna pada bahan ajar dibuat lebih cerah sehingga tampilan akan lebih menarik. Pada proses validasi ke 2 didapat data persentase kelayakan 86,67% dengan kategori sangat layak.



**Gambar 3.** Tampilan cover depan bahan ajar membaca dan menulis

Tampilan cover bahan ajar membaca dan menulis merupakan identitas dari bahan ajar yang dikembangkan pada bagian ini terdapat judul bahan ajar dan tombol mulai belajar untuk memastikan siswa siap untuk belajar.



**Gambar 4.** Tampilan menu pemilihan kelas dan tampilan awal tiap kelas

Pada bagian ini, disajikan menu pemilihan kelas sesuai dengan jenjang kelas siswa. Setelah siswa memilih kelas akan disuguhkan pada pilihan kompetensi, materi yang akan dipelajari, video pendukung, serta evaluasi.



**Gambar 5. Tampilan materi membaca dan menulis**

Pada menu materi, disajikan kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan tuntutan kompetensi dasar Kurikulum 2013. Kompetensi disipili berdasarkan kemampuan membaca maupun menulis yang harus dikuasai siswa baik dikelas 1, 2 dan 3.



**Gambar 6. Tampilan Video Pembelajaran**

Video dalam bahan ajar disajikan untuk mendukung pemahaman siswa setelah mempelajari materi, sehingga dalam prosesnya, siswa dapat melihat secara langsung secara visual materi yang telah dipelajari sebelumnya. Adanya video juga diharapkan dapat menarik perhatian siswa dan memberikan motivasi belajar agar tidak membosankan.



**Gambar 7. Tampilan Evaluasi**

Evaluasi pada bahan ajar membaca dan menulis untuk mengukur seberapa jauh siswa memahami materi pembelajaran. Pada bagian evaluasi baik bahan ajar membaca maupun menulis, disajikan kuis dan praktik. (Idrus 2019:921) menjelaskan bahwa evaluasi dapat mendorong peserta didik untuk lebih giat belajar secara terus menerus dan juga mendorong guru untuk lebih meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

Setelah bahan ajar membaca dan menulis berbasis mobile learning dinyatakan layak, maka tahap selanjutnya adalah proses ujicoba dikelas. Proses ujicoba dalam penelitian ini berupa kegiatan penggunaan bahan ajar berbasis mobile learning yang telah divalidasi pada uji kelompok kecil. (Murti & Muhtadin, 2019:259) menjelaskan bahwa hasil uji coba lapangan ini dipakai untuk melakukan revisi produk final.

Pada kegiatan implementasi/ujicoba dilihat respon guru melalui angket yang diberikan dengan 13 item pernyataan. Berikut disajikan hasil respon guru setelah menggunakan bahan ajar mobile learning.

**Tabel 5**  
**Hasil Respon Guru**

Validator	Nilai Validasi	Persentase
Guru kelas 1	55	84,61
Guru kelas 2	48	73,85
Guru kelas 3	57	87,69
Rata-rata Persentase		82,05
Kriteria		Sangat layak

Berdasarkan tabel 5, didapat data rata-rata persentase kelayakan bahan ajar membaca dan menulis berbasis mobile learning dilihat dari respon guru didapat persentase 82,05%, artinya bahan ajar sangat layak digunakan. Implementasi dilakukan dengan subjek kelas 1, kelas 2 dan kelas 3, masing-masing 3 orang siswa dengan kemampuan akademik rendah, sedang dan tinggi. Dari hasil wawancara yang dilakukan didapat data bahwa dari 9 orang siswa, 7 orang (77,78%) menyatakan senang dalam menggunakan bahan ajar.

Pengembangan bahan ajar ini didasarkan atas berbagai permasalahan yang saat ini terjadi dimasa pandemi Covid 19 terutama pada proses membelajarkan anak membaca dan menulis. Membaca dan menulis menjadi Hasil penelitian (Suastika, 2019) menjelaskan berbagai problematika terkait dengan kemampuan membaca dan menulis permulaan bagi siswa sekolah dasar. Hal ini tidak boleh dibiarkan karena akan menyebabkan lambatnya perkembangan kemampuan berpikir siswa. Hal ini juga di dukung oleh pendapat (Mardhatillah, dkk 2018:122) menyatakan bahwa dalam proses belajar mengajar, kemampuan membaca dan menulis, harus sangat diperhatikan oleh guru, merupakan tonggak proses belajar yang akan berlangsung seumur hidup. Keterampilan membaca, menulis, dan berhitung adalah kunci sukses dalam pendidikan dan kehidupan yang lebih luas.

Pengembangan bahan ajar dalam bentuk mobile learning sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran saat ini, mengingat kegiatan pembelajaran saat ini guru dituntut untuk menggunakan berbagai strategi dalam proses pembelajaran dalam jaringan (daring). Peran guru dalam pengembangan bahan ajar dijelaskan oleh (Magdalena, dkk 2020:312) yang menjelaskan bahwa peran seorang guru dalam merancang atau menyusun bahan ajar sangatlah menentukan keberhasilan proses belajar dan pembelajaran melalui sebuah bahan ajar.

Pembelajaran dengan menggunakan *mobile learning* dapat memusatkan perhatian pada siswa (*student centered learning*) dengan cara guru sebagai fasilitator dan menyediakan media pembelajaran sehingga dapat menyajikan berbagai bentuk konten seperti teks, video, berbagai animasi dan berbagai bentuk multimedia (Hapsari, dkk 2017:30). Selanjutnya (Wulandari, dkk 2019:578) menjelaskan bahwa adanya konsep *mobile learning*, pembelajaran tidak akan dibatasi oleh ruang dan waktu karena fleksibilitas dan portabilitas perangkat yang digunakan sehingga siswa lebih antusias dan memiliki kesempatan belajar dengan ruang pembelajaran yang baru, mudah, bermanfaat, dan menyenangkan. *Mobile learning* berbasis Android ini dapat dijadikan alat belajar yang berisi materi pembelajaran, seperti: rangkuman materi, soal, animasi, video dan fitur lain yang lebih menarik.



Pada dasarnya penelitian ini menunjukkan bahwa pentingnya pengetahuan dan teknologi dalam proses pembelajaran sehingga dapat memperbaiki pendidikan. (Okie & Made, 2015:11) Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, masalah pendidikan semakin mendapat perhatian dari semua pihak, baik dari pemerintah maupun dari masyarakat. Pendidikan memegang peranan penting untuk mencetak generasigenerasi yang berkualitas, handal, berbudaya, beriman dan berakhlak mulia. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan dan perbaikan mutu pendidikan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bahan ajar membaca dan menulis berbasis mobile learning berada pada kategori sangat layak baik dilihat pada isi materi maupun bentuk media yang ditampilkan. (Chan & Budiono, 2019:173) menjelaskan bahwa validasi bertujuan untuk menilai kelayakan produk yang dihasilkan. Sehingga produk yang dihasilkan layak atau tidak untuk diujicobakan.

Data respon guru terkait bahan ajar membaca dan menulis berbasis mobile learning didapat data bahwa repon guru sangat positif. Ini tampak dari angket yang diberikan didapat hasil bahwa bahan ajar layak untuk diujicobakan. Secara umum komentar guru terkait produk yang di hasilkan sangat menarik, memudahkan dalam proses pembelajaran membaca maupun menulis, serta dapat mememotivasi siswa. (Kusumam, dkk 2016:29) menjelaskan bahwa manfaat yang diperoleh oleh guru yaitu bahan ajar sesuai dengan tuntutan kurikulum, tidak tergantung dengan buku teks dan buku paket bantuan pemerintah, sedangkan manfaat yang diperoleh peserta didik yaitu, menciptakan pembelajaran menarik, menumbuhkan motivasi, mengurangi ketergantungan dan mendapatkan kemudahan dalam mempelajari setiap indikator yang terdapat pada perangkat pembelajaran yang disusun oleh guru. Selanjutnya (Nurdyansyah & Mutala' liah, 2015) menyakan bahwa bahan ajar berguna membantu pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Bagi pendidik bahan ajar digunakan untuk mengarahkan semua aktivitasnya dan yang seharusnya diajarkan kepada siswa dalam proses pembelajaran. Sedangkan bagi siswa akan dijadikan sebagai pedoman yangseharusnya dipelajari selama proses pembelajaran.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pengembangan bahan ajar membaca dan menulis berbasis mobile learning sebagai alternatif belajar mandiri siswa kelas awal sekolah dasar menggunakan model pengembangan Hannafin dan Peck yang terdiri tahap penilaian kebutuhan, tahap desain, dan tahap pengembangan dan implementasi. Bahan ajar membaca dan menulis berbasis mobile learning sebagai alternatif belajar mandiri siswa kelas awal sekolah dasar yang dikembangkan memenuhi kelayakan oleh validator materi dan validator media dengan persentase 88,88% dan 86,67%. Hal ini menunjukkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan layak diujicobakan pada proses pembelajaran. Berdasarkan ujicoba pada kelas awal, bahan ajar membaca dan menulis berbasis mobile learning didapat respon guru dengan persentase 82,05%, artinya bahan ajar sangat layak digunakan. Begitupula respon siswa kelas awal didapat data bahwa dari 9 orang siswa, 7 orang (77,78%) menyatakan senang dalam menggunakan bahan ajar.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih diucapkan kepada Universitas Jambi melalui lembaga Penelitian dan pengabdian Masyarakat (LPPM) yang telah memberikan bantuan dana dalam penelitian ini. Selanjutnya ucapan terimakasih kepada Tim pengembangan yang telah berkontribusi terhadap penelitian ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Bujuri, D. A. 2018. Analisis Perkembangan Kognitif Anak Usia Dasar dan Implikasinya dalam Kegiatan Belajar Mengajar. *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 9(1), 37. [https://doi.org/10.21927/literasi.2018.9\(1\).37-50](https://doi.org/10.21927/literasi.2018.9(1).37-50)
- Chan, F., & Budiono, H. 2019. Pengembangan Buku Petunjuk Praktikum IPA Berbasis Learning Cycle Bagi

- 4290 *Pengembangan Bahan Ajar Membaca dan Menulis Berbasis Mobile Learning Sebagai Alternatif Belajar Mandiri Siswa Kelas Awal Sekolah Dasar – Maryono, Hendra Budiono*  
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1502>
- Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 4(2), 166–175.  
<https://doi.org/10.22437/gentala.v4i2.7919>
- Hafis, M., & Supianto, A. A. 2018. Mobile game design for learning chemical bonds with endless run approach. *International Journal of Interactive Mobile Technologies*, 12(8), 104–112.  
<https://doi.org/10.3991/ijim.v12i8.9260>
- Handayani, R. D. 2016. Pengembangan Bahan Ajar Elektronik Berbasis Mobile-Learning Pada Mata Kuliah Optik Di Fkip Universitas Jember. *Ta'dib*, 17(1), 81. <https://doi.org/10.31958/jt.v17i1.262>
- Hapsari, W., Wibawanto, H., & Sudana, I. M. 2017. Pengembangan Mobile Learning Teknik Digital Bagi Mahasiswa Pendidikan Teknik Elektro. *Journal of Vocational and Career Education*, 2(1).  
<https://doi.org/10.15294/jvce.v2i1.10979>
- Hardiansyah, H., Rusmono, & Winarsih, M. 2018. Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Mobile Learning. *Menyongsong Transformasi Pendidikan Abad 21*, 327–331.  
<http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/psdpd/article/view/10155>
- Idrus L. 2019. *Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran*, 9(2), 920–935.
- Kristiani, N., & Prasetyo, Z. K. 2016. Keefektifan Pembelajaran Matematika Melalui Penggunaan Media Benda Konkret Pada Kelas V Sd Timuran. *Jurnal Prima Edukasia*, 4(2), 163.  
<https://doi.org/10.21831/jpe.v4i2.7791>
- Kusumam, A., Mukhidin, M., & Hasan, B. 2016. Pengembangan Bahan Ajar Mata Pelajaran Dasar dan Pengukuran Listrik untuk Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 23(1), 28. <https://doi.org/10.21831/jptk.v23i1.9352>
- Lutfatulatifah, L., & Yuliyanto, S. W. 2017. Persepsi Guru tentang Membaca, Menulis, dan Berhitung pada Anak Usia Dini. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 77–81.  
<https://doi.org/10.29313/ga.v1i1.2766>
- Magdalena, I., Sundari, T., Nurkamilah, S., Nasrullah, & Amalia, D. A. 2020. Analisis Bahan Ajar. *Nusantara : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 311–326. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>
- Mardhatillah, Putra & Idham, M. & B. 2018. Pelaksanaan Pembelajaran Calistungdi Kelas 1 Sekolah Dasarnegeri Neusok Teubalui Aceh Besar. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 3(April), 121–130.
- Murti, S., & Muhtadin. 2019. Pengembangan LKS Menulis Naskah Drama Siswa Kelas VIII SMP se-Kecamatan Tugumulyo keaktifan siswa sehingga kurang dapat mengembangkan gagasan atau idenya dalam. *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa (Semiba)*, 256–264.  
<https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba>
- Nurdyansyah, & Mutala'liah, N. 2015. Pengembangan Bahan Ajar Modul Ilmu Pengetahuan Alambagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Program Studi Pendidikan Guru Madrasa Ibtida'iyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*, 41(20), 1–15.
- Okie, Y. R., & Made, M. I. (2015). Penerapan Bahan Ajar Pada Kompetensi Dasar Melaksanakan Prosedur K3 Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X TKR di SMK Tamansiswa Surabaya. *Jurnal Mahasiswa*, 4(1), 11–16. [Unesa.Ac.Id/Article/15753/45/Article.Pdf](https://unesa.ac.id/article/15753/45/article.pdf)
- Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. 2016.
- Suastika, N. S. 2019. Problematika Pembelajaran Membaca Dan Menulis Permulaan Di Sekolah Dasar. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 57. <https://doi.org/10.25078/aw.v3i1.905>
- Tegeh, I Made & Jampel, I Nyoman & Pudjawan, K. 2014. *Model Penelitian Pengembangan*. Graha Ilmu.
- Wulandari, D. A., Wibawanto, H., Suryanto, A., & Murnomo, A. 2019. Pengembangan Mobile Learning berbasis Android pada Mata Pelajaran Rekayasa Perangkat Lunak di SMK Sultan Trenggono Kota Semarang. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 6(5), 577.

4291 *Pengembangan Bahan Ajar Membaca dan Menulis Berbasis Mobile Learning Sebagai Alternatif Belajar Mandiri Siswa Kelas Awal Sekolah Dasar – Maryono, Hendra Budiono*  
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1502>

<https://doi.org/10.25126/jtiik.201965994>

Yulian, Ryani., & Yuniarti, Y. 2018. Pena Kreatif : *PENA KREATIF Jurnal Pendidikan*, 7(2), 42–52.  
<http://openjurnal.unmuhpnk.ac.id/index.php/JPK/article/view/1396>

Zunaidah, F. N., & Amin, M. 2016. Pengembangan Bahan Ajar Matakuliah Bioteknologi Berdasarkan Kebutuhan Dan Karakter Mahasiswa Universitas Nusantara PGRI Kediri. *Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia*, 2(1), 19–30.